

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PENTAS SENI TARI DAN DRAMA DI RA NURUL ISLAM BUNGO

Wiwin Narti¹, Sumiyati², Safira Munahayati³, Lisaini⁴, Intan Nursafika⁵

^{1,2,3,4,5}PIAUD, Institut Agama Islam YASNI Bungo, Jambi

¹wiwinnartimpisi@gmail.com, ²umiaati618@gmail.com, ³lisainilisa262@gmail.com

⁴intannorsapika@gmail.com, ⁵safiramonahayati76@gmail.com

ABSTRACT

Creativity in early childhood is an essential aspect that should be developed from an early age because it forms the basis for thinking, imagination, and self-expression. However, in many early childhood education institutions, learning activities that stimulate creativity are still limited. Based on preliminary observations at RA Nurul Islam Bungo, most children tended to be passive during art activities and lacked confidence to perform in front of their peers. This study aims to develop children's creativity through art performances in dance and drama as enjoyable and meaningful learning media. The research used a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that stage art activities effectively foster children's confidence, courage, and ability to express ideas creatively. In addition, children demonstrated improvement in cooperation, discipline, and responsibility throughout the rehearsal and performance process. Therefore, dance and drama performances not only enrich the learning experience but also serve as effective tools to develop children's creative potential and positive character within the RA environment.

Keywords: *Children's creativity, art performance, dance, drama*

ABSTRAK

Kreativitas anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini, karena menjadi dasar bagi kemampuan berpikir, berimajinasi, dan berekspresi. Namun, dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, kegiatan yang menumbuhkan kreativitas sering kali masih terbatas, pembelajaran masih berfokus pada aspek kognitif sehingga potensi kreatif anak belum tergali secara optimal. Berdasarkan pengamatan awal di RA Nurul Islam Bungo, sebagian besar anak cenderung pasif saat kegiatan seni berlangsung dan masih kurang percaya diri tampil di depan teman-temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan pentas seni tari dan drama sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pentas seni mampu menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, dan kemampuan anak mengekspresikan ide secara kreatif. Anak juga menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama, disiplin, dan tanggung jawab selama proses latihan hingga pertunjukan berlangsung. Dengan demikian, kegiatan seni tari dan drama tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga menjadi sarana

efektif untuk mengembangkan potensi kreatif serta karakter positif mereka di lingkungan RA.

Kata Kunci: *Kreativitas anak, pentas seni, tari, drama*

A. Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini tidak hanya menyangkut aspek kognitif melainkan meliputi aspek afektif, sosial, dan psikomotorik. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Sayangnya, pencetakan seorang individu yang lebih kreatif sering kali terlewatkan dalam proses Pembelajaran. Konsentrasi kreativitas sebagai alat esensial memungkinkan anak berpikir divergen, menggunakan imajinasinya, dan memperkenalkan perspektif baru dalam mengekspresikan diri.. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini masih berfokus pada penguasaan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, sehingga ruang bagi anak untuk berekspresi secara bebas masih terbatas.¹ Hal ini juga ditemukan di RA Nurul

Islam Bungo dimana pendekatan seni tidak efektif dalam mendorong anak untuk belajar dan mengaktualisasikan potensi kreatif mereka.

Berdasarkan hasil temuan observasi tersebut menyatakan bahwa mayoritas anak masih merasa malu, ragu dan kurang percaya diri ketika diminta memberikan penampilan di hadapan teman-temannya. Oleh karena itu, aspek ketakutan dan daya ekspresi dari anak harus ditingkatkan dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna yaitu kegiatan kreatif. Kesusastaan seni sesuai dengan kebutuhan yang sama. Kegiatan yang berhubungan seperti tari, drama mengandung unsur gerak, musik, ekspresi, kontak mata, ekspresi dan interaksi sosial yang akan membantu merangsang imajinasi anak dan damai emosional.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan manfaat seni dalam pendidikan anak usia dini. Contohnya, studi Hilda Zahra Lubis menemukan efek sebaliknya bahwa kegiatan seni tari dan gerak dapat meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan kerja sama sosial anak di RA Hj. Siti Syarifah.² Penelitian Deap Jelita juga memperkuat pandangan sebelumnya bahwa pentas seni tari memengaruhi kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi dan membangun komunikasi yang lebih terbuka dengan teman sebayanya.³ Kedua penelitian ini memperkuat pandangan bahwa seni pertunjukan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif dalam pembentukan karakter anak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta peserta didik di RA Nurul Islam Bungo. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami proses

dan pengalaman anak selama mengikuti kegiatan pentas seni tari dan drama.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan pentas seni yang diselenggarakan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) IAI Yasni Bungo dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini di RA Nurul Islam serta memberikan gambaran empiris tentang efektivitas kegiatan seni dalam menumbuhkan potensi anak secara holistik, baik kognitif, afektif, maupun sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan pentas seni di RA Nurul Islam Bungo sebagai sarana meningkatkan kreativitas pada anak usia dini agar dapat menghasilkan data dalam bentuk lisan atau tertulis. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena

secara alami sesuai konteks yang terjadi di lapangan.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁸

Fokus penelitian ini mengarah pada pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan pentas seni tari dan drama di RA Nurul Islam Bungo. Penelitian ini menelaah bagaimana kegiatan pentas seni tersebut dapat menjadi sarana bagi anak usia dini untuk mengekspresikan diri, berimajinasi, serta mengasah kemampuan berpikir kreatif secara alami dan menyenangkan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memahami bagaimana seni tari dan drama

dapat menjadi media efektif dalam menumbuhkan kreativitas sekaligus membentuk kepribadian anak secara holistik di lingkungan RA Nurul Islam Bungo.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Islam Bungo, dengan subjek penelitian meliputi guru dan semua peserta didik RA Nurul Islam yang terlibat aktif dalam kegiatan pentas seni tari dan drama. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari pentas seni tersebut. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) dilaksanakan di RA Nurul Islam Bungo, salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Lembaga ini memiliki visi untuk menanamkan nilai-nilai Islam serta menumbuhkan karakter dan kreativitas anak melalui pembelajaran berbasis alam dan pengalaman langsung. Lingkungan sekolah yang asri dan terbuka menjadikan anak lebih bebas bereksplorasi, berinteraksi, dan mengekspresikan diri. Salah satu kegiatan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui kegiatan-kegiatan tematik, salah satunya adalah pentas seni tari dan drama anak usia dini yang bertujuan sebagai media pembelajaran integratif dalam mengembangkan potensi kreatif anak

B. Hasil Kegiatan Pentas Seni

Dari kegiatan pentas seni tari dan drama, menunjukkan peningkatan nyata dalam

kemampuan ekspresi dan kreativitas anak. Mereka mulai menampakkan keberanian dalam mengemukakan ide, berani berekspresi secara verbal maupun nonverbal, dan memiliki kemampuan berimajinasi dalam memainkan peran, mampu bekerja sama dengan teman sekelompok, saling memberi semangat, serta memahami makna cerita yang dibawakan. Aktivitas seni ini juga meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar melalui gerakan tari, sekaligus melatih kemampuan bahasa melalui dialog drama. Selain itu, kegiatan ini juga nilai karakter positif seperti disiplin waktu, tanggung jawab terhadap peran, dan rasa hormat kepada guru serta teman. Anak yang semula pemalu menjadi lebih aktif dan komunikatif, sementara anak yang sudah terbiasa tampil menjadi lebih terarah dan memahami pentingnya kerja sama dalam tim.

PEMBAHASAN

Kegiatan pentas seni tari dan drama dalam program PPLK di RA Nurul Islam Bungo sejalan dengan

konsep pembelajaran kreatif yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar anak usia dini. Menurut Hilda Zahra Lubis, kreativitas anak akan berkembang apabila diberikan kesempatan untuk bereksperimen, berimajinasi, dan berani mengekspresikan diri melalui kegiatan nyata.²³ Pentas seni juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai karakter positif. pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui aktivitas yang menumbuhkan empati, keberanian, dan kerja sama.

Dalam hal ini, kegiatan pentas seni bukan hanya melatih kemampuan seni, tetapi juga menjadi media pembelajaran moral dan sosial yang bermakna.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pentas seni tari dan drama dalam pelaksanaan PPLK di RA Nurul Islam Bungo terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas, rasa percaya diri, serta nilai karakter pada anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bentuk

implementasi nyata kolaborasi antara guru dan mahasiswa dalam menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pentas seni tari dan drama anak usia dini dalam program PPLK di RA Nurul Islam Bungo menjadi wujud nyata penerapan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi dan karakter anak. Melalui kegiatan ini, mahasiswa, guru, dan anak-anak terlibat secara aktif dalam proses kreatif yang memadukan unsur seni, nilai-nilai Islam, serta pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*). Kegiatan pentas seni tidak hanya menjadi media ekspresi diri anak, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penguatan karakter seperti percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan cinta terhadap lingkungan serta budaya bangsa. Anak-anak belajar untuk mengontrol emosi, menghargai peran teman, serta berani tampil di hadapan publik dengan cara yang positif dan menyenangkan.

Dari sisi pelaksanaan PPLK, kegiatan ini memberikan pengalaman pedagogis yang sangat berarti bagi mahasiswa. Mereka belajar untuk mengelola

kegiatan pendidikan secara terencana mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta mengasah keterampilan komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu. Bagi guru, kolaborasi ini memperkuat strategi pembelajaran kreatif berbasis seni yang dapat diterapkan dalam keseharian di sekolah.

Dengan demikian, kegiatan pentas seni di RA Nurul Islam Bungo dapat disimpulkan sebagai model pembelajaran tematik yang menyatukan unsur seni, karakter, dan nilai keislaman secara harmonis. Aktivitas ini bukan hanya menghasilkan pertunjukan yang menarik, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan spiritual anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkah Lestari. (2012) "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak," Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, vol. 3, no. 1.
- Deap Jelita. (2024) "Implementasi Pentas Seni Tari sebagai Wadah Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," Jurnal Obsesi 8, no. 1
- Desy Rahmadani. (2022) "Penerapan Kegiatan Seni Drama untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 6, no. 2.
- Hilda Zahra Lubis, Fitri Yuliani, dan Nurlaili, (2025) "Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Gerak dan Tari pada Anak Usia Dini di RA Hj. Siti Syarifah" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol.4, no. 2.
- Momon Sudarma, Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Raintiarno, Kitab Teater. Jakarta: Grasindo, 2011.
- Ratna Megawangi, Character Building: Membangun Karakter Anak Sejak Dini, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2016.
- Rohana Syamsuddin dan Nur Indah Sari, Buku Seni Drama. April, 2021.
- Safriyanti Dewi, "Kreativitas Anak Usia Dini Di RA Nur Hidayah Kabupaten Labuhan Batu TA 2018/2019" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).
- Siti Rahmawati, Profil Lembaga PAUD Berbasis Alam di Indonesia. Jakarta: Direktorat PAUD, 2020.
- Sri Mulyati and Amalia Aqmarina Sukmawijaya. (2013) "Meningkatkan Kreativitas Pada Anak," Inovasi Dan Kewirausahaan, vol. 2, no. 2.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suranto, Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah: Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar. Surakarta: CV Kekata Group, 2019.